

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN KERJASAMA DALAM NEGERI**



**Dr. RATNA MAPPANYUKKI. M.Si., Ak., CA. (0303036301)**  
**Dr. NENGZIH. M.SI., Ak., CA. (0901027202)**

**MITRA**



**Dr. LELA NURLELA WATI. SE. MM.**  
**MOHAMAD LUTFI, SE, MM**

**PENGARUH *DISCLOSURE LEVEL*, PROFITABILITAS TERHADAP  
PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* DENGAN  
DIMODERASI VARIABEL GOOD COORPORATE GOVERNANCE  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang  
Terdaftar di BEI tahun 2015-2017)**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA JAKARTA**  
**STIE MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh disclosure level, profitabilitas terhadap penerimaan opini audit going concern dengan good governance corporate sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling dengan memfokuskan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016. Sampel yang diperoleh sebanyak 21 perusahaan dengan jumlah pengamatan adalah 63 sampel. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel disclosure tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern. Disclosure level berpengaruh terhadap audit going concern jika dimoderasi ggc (jadi moderasi ini disimpulkan sebagai variabel moderasi pure moderation karena berubah hasilnya yakni diawali dengan hasil tidak berpengaruh berubah menjadi berpengaruh) . Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern jika dimoderasi variabel good corporate governance. Jadi moderasinya dikategorikan sebagai jenis predictor moderasi variabel (Variabel yang berfungsi sebagai variabel independen). Karena pembuktiannya diawali dengan hasil perhitungannya memberikan data berpengaruh positif setelah dimoderasi hasilnya tidak berpengaruh.

Kata kunci : *Disclosure*, Profitabilitas, , Opini Audit *Going Concern*, *Good corporate governance*

## **ABSTRACT**

*The research enhances and examine about the effect of disclosure level, liquidity dan financial distress towards audit going concern opinion. The sample of the research is obtainable by using the purposive sampling method focusing on manufacturing industries that has been listed on the Indonesia Stock Exchange, 2014 – 2016. Samples were obtained as many as 21 companies by the number of observation is 63 samples. Data analysis techniques. Based on analysis results it is revealed that audit disclosure level, negative effect towards the going concern audit opinion. While the profitability has significant towards the going concern audit opinion.*

*Keywords: Disclosure level, Profitability Going Concern Audit Opinion. Good corporate governance*

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN KEJASAMA DALAM NEGERI**

**Judul Penelitian** : Pengaruh *Disclosure Level*, Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Dimoderasi Variabel GCG (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2017)

**Kode>Nama Rumpun Ilmu** : **562/Ilmu Akuntansi**  
Bidang Unggulan PT : Akuntansi Keuangan)  
Topik Unggulan : Akuntansi Keuangan

**Ketua UMB:**  
a. Nama Lengkap : Dr. Ratna Mappanyukki, Ak.,M.Si.,CA  
b. NIDN : 0303036301  
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
d. Program Studi : Magister Akuntansi  
e. Nomor HP : 085921091374  
f. Alamat surel (e-mail) : [ratna\\_mappanyuki@mercubuana.ac.id/](mailto:ratna_mappanyuki@mercubuana.ac.id/)  
[r.mappanyuki@gmail.com](mailto:r.mappanyuki@gmail.com)

**Anggota Peneliti (1)**  
a. Nama Lengkap : Dr.Nengzih, M.Si., Ak., CA  
b. NIDN : 0901027202  
c. Perguruan Tinggi : Universitas Mercu Buana

**Ketua MITRA :**  
a. Nama Lengkap : Dr. Lela Nurlela. MM  
b. NIDN :  
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
c. Perguruan Tinggi : Universitas Siliwangi

**Lama Penelitian Keseluruhan** : 6 Bulan  
**Biaya Penelitian Keseluruhan** : - Dana Internal Rp 9.000.000  
- Dana Mitra Rp 5.000.000  
Jakarta, 26 Desember 2019

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



(Prof. Dr. -Ing. Mudrik Alaydrus)

NIDN 0311057101

Kepala Pusat Penelitian

(Dr. Ir. Tin Budi Utami., MT)  
NIP/NIK 192680078

Ketua Peneliti,



(Dr. Ratna Mappanyukki, Ak.,M.Si.,CA)

NIDN 0303036301

Menyetujui,

Direktur Ristek,  
Publikasi &  
Kerjasama Dalam  
Negeri

(Dr. Devi Fitrihanah., MTI)  
NIP/NIK106780273

## DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Karya Sendiri.....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Abstrak.....	iii
Abstrackt.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	9
C. Tujuan dan Kontribusi Penelitian .....	9
1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Kontribusi Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka	
1. Teori Agensi.....	12
2. Teori Signaling .....	14
3. Pengertian Opini Audit dan Pendapat Opini Audit Menurut ISA .....	15
4. Pengertian <i>Disclosure Level</i> .....	26
5. Pengertian Profitabilitas .....	33
6. Pengertian <i>good corporate governance</i> .....	36
7. Penelitian Terdahulu.....	44
B. Hubungan Antar Variabel .....	50
C. Kerangka Pemikiran .....	54
D. Hipotesis .....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	55

B. Desain Penelitian.....	55
C. Definisi dan Operasional Variabel.....	56
1. Variabel Dependen Opini going concern .....	56
2. Variabel Independen.....	57
a. <i>Disclosure Level</i> .....	57
b. Profitabilitas.....	59
c. <i>Good Corporate Governanc</i> .....	61
3. Tabel Operasional Variabel.....	61
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	66
F. Metode Analisis Data	
1. Statistik Deskriptif.....	66
2. Uji Model dan Hipotesis	
a. Uji Multikolinearitas.....	66
b. Uji Regresi Logistik ( <i>Logistic Regress</i> .....	67
c. Uji Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ).....	68
d. Uji Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke R Square</i> ).....	69
e. Uji Normalitas.....	69

## DAFTAR TABEL

<b>TABLE</b>	<b>NAMA TABEL</b>	<b>HAL</b>
TABEL 2.1	DATA PENGUNGKAPAN WAJIB .....	19
TABEL 2.2	DATA INDEX VALUNTARY DISCLOSURE.....	21
TABEL 2.3	PENEITIAN SEBELUMNYA.....	25
TABEL 3.1	INDEX DISCLOSURE .....	31
TABEL 3.2	OPERATIONAL VARIABEL PENGUKURAN .....	33
TABEL 3.3	POPULASI SELEKSI SAMPLE .....	34
TABEL 3.4	TABEL DAFTAR SAMPLE PERUSAHAAN .....	35
TABEL 3.5	TABEL DAFTAR SAMPLE PERUSAHAAN .....	36
TABEL 3.6	TABEL DAFTAR MENGGUNAKAN CURRENCY FOREIGN ...	37
TABEL 4.1	Descriptive statistic .....	39
TABEL 4.2	OMIBUS TEST OF MODEL COEFFCIENTS .....	40
TABEL 4.3	PENGUJIAN HIPOTESIS .....	41
TABEL 4.4	MODEL SUMMARY .....	43

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>29</b>
--	-----------



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Opini audit going concern merupakan opini yang diterbitkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Penerbitan opini audit going concern ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Para investor mengharapkan auditor memberikan early warning akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church, 1996). Situasi tersebut membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit going concern yang konsisten dengan keadaan sesungguhnya.

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas. Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya (going concern) dan akan melanjutkan usahanya di masa depan. Perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015:5).

Salah satu kantor akuntan publik di Indonesia yang terlibat *fraud* pada tahun 2017 adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Suherman & Surja yang merupakan afiliasi Ernst & Young (EY) di Indonesia, (KAP) Purwanto, Suherman & Surja didenda US\$1 juta setelah regulator audit AS menyematkan label penyimpangan pemeriksaan terhadap hasil audit pembukuan salah satu kliennya pada hasil laporan keuangan tahun 2011.

Kasus serupa juga terjadi pada dua anggota kantor akuntan publik terbesar di dunia Big Four yaitu KPMG dikenakan denda lebih dari USD 6,2 juta atau GBP 4,8 juta oleh Securities and Exchanges Commission (SEC) karena kegagalan auditnya (auditing failure) terhadap perusahaan energi Miller Energy Resources yang telah melakukan peningkatan nilai tercatat asetnya secara signifikan sebesar 100 kali lipat dari nilai riilnya di laporan keuangan tahun 2011. KPMG pun telah menerbitkan pendapat unqualified atas laporan keuangan tersebut. Sementara PwC dikenakan denda GBP 5,1 juta dan dikecam oleh *Financial Reporting Council* di Inggris setelah PwC mengakui salah dalam auditnya terhadap RSM Tenon Group di tahun buku 2011 (Edy Sujana, 2017).

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak luar perusahaan. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No. 1 dijelaskan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna dalam pembuatan bisnis dan ekonomi. Laporan keuangan harus berkualitas tinggi adalah penting karena hal tersebut akan secara positif mempengaruhi penyedia modal dan kepentingan lainnya dalam pembuatan keputusan investasi kredit, dan keputusan alokasi sumber daya lainnya yang akan meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan (Aisiah, 2012).

Yun Zhu dan Ren Ning (2018) berpendapat opini *going concern* diterbitkan ketika auditor memiliki substansial tentang kemampuan klien untuk melanjutkan kelangsungan usaha selama satu tahun setelah tanggal laporan keuangan karena *going concern* merupakan asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas. Kesimpulan dari hasil penelitiannya disclosure tidak berpengaruh terhadap opini audit dari entitas

Hany *et al.* (2003) berpendapat dengan adanya *going concern* maka suatu entitas dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang atau tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek. Suatu entitas dianggap *going concern* apabila perusahaan dapat melanjutkan operasinya dan memenuhi kewajibannya. *Going concern* disebut juga sebagai kontinuitas akuntansi yang

memperkirakan suatu bisnis akan terus berlanjut dalam waktu tidak terbatas pengelolaan asset berpengaruh positif terhadap audit going concern (Baldrice, 2012).

Subramanyam (2017:141) menyatakan pengelolaan investasi berpengaruh terhadap entitas opini *going concern*, semakin kecil besar ratio investasinya perusahaan maka perusahaan akan mampu memenuhi seluruh pembiayaan operasionalnya secara konsisten sehingga entitas dianggap sehat dan layak mendapatkan opini going concern. Kesimpulannya profitabilitas berpengaruh terhadap audit *going concern*.

Dalam mengevaluasi suatu perusahaan apakah mempunyai keraguan yang besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*), auditor harus memperhatikan aspek profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup pada periode tertentu. Perusahaan-perusahaan yang memiliki nama besar cenderung memiliki kemampuan bertahan hidup yang lebih baik (Mutchler, 1985). Perusahaan yang memiliki nama besar dipandang lebih baik oleh investor.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi keuangan perusahaan melalui tingkat profitabilitas yang baik membuat tertarik para investor. Tingkat profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba, sebaliknya dengan tingkat profitabilitas yang negatif berarti menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Kesimpulannya berpendapat bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap opini *going concern*. Januarti dan Fitrianasari (2008)

Tidak ditemukannya bukti yang signifikan antara profitabilitas dan pemberian opini *going concern* disebabkan karena *financial leverage* yang ditanggung perusahaan relatif besar, yakni meningkatnya laba usaha tidak dikarenakan pengelolaan asset yg efektif, kesimpulan penelitiannya profitabilitas berpengaruh negative terhadap opini going concern (Januarti dan Fitrianasari, 2008). Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Rahayu (2007). Berbeda dengan penelitian Komalasari

(2004) yang menyebutkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. ROA semakin tinggi atau profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap opini WTP (Komalasari, 2004). Setyarno, *et al*(2006) memberikan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan terhadap opini audit *going concern*.

Auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap perencanaan yang dilakukan oleh pihak manajemen melalui penerapan good corporate governance . yang akan mempermudah kemungkinan opini yang *going concern* pada perusahaan (Randy Haris, 2015). Berdasarkan *Forum for Corporate Governance in Indonesia*, untuk berhasil dipasar yang bersaing, suatu perusahaan harus mempunyai pengelola perusahaan yang inovatif, yang bersedia untuk mengambil risiko yang wajar dan senantiasa mengembangkan strategi baru untuk mengantisipasi situasi yang berubah-ubah. Sehingga diperlukan suatu pedoman yang mengatur kegiatan perusahaan untuk penerapan *Good Corporate Governance* yang benar

Ketentuan mengenai GCG oleh PT Bursa Efek Indonesia dimulai tahun 2011, Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* (selanjutnya disebut sebagai GCG) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berlandaskan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independen serta kewajaran dan kesetaraan. Tujuan utama dilaksanakannya GCG adalah untuk mengoptimal kan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan (stakeholders) lainnya dalam jangka panjang.

Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelolaan perusahaan menjadi syarat yang dibutuhkan dalam rangka memenangkan kompetisi dunia usaha saat ini. GCG merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan dan meningkatkan nilai perusahaan (*corporate value*) dalam jangka panjang melalui peningkatan daya saing dan kinerja perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders.

Tujuan penerapan GCG adalah memberikan suatu sistem checks and balances agar dapat meminimalkan potensi penyimpangan yang dapat dilakukan oleh organ-organ perusahaan. Disamping itu GCG diarahkan untuk menciptakan nilai tambah bagi stakeholders. Menerapkan GCG di perusahaan berarti bahwa perusahaan dijalankan untuk kepentingan terbaik para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (*stakeholders*). Tatkala prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, dan sistem kontrol tidak berkerja, akan berdampak kepada melemahnya kepercayaan investor yang tentunya akan berdampak kepada iklim investasi yang pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Louis (2013) mengemukakan profitabilitas berpengaruh terhadap opini going concern jika terjadi penerapan *good corporate* secara optimal

Shleifer dan Vishny (1997) mengungkapkan bahwa *corporate governance* dipandang sebagai penyebab yang dapat menjamin investor eksternal menerima pengembalian yang tepat atas investasinya. *Corporate governance* yang kuat menjamin peran dewan komite audit sehingga sistem keuangan yang tinggi dalam menjaga kepercayaan investor. *Corporate governance* yang efektif memberikan jaminan atas keamanan dana yang diinvestasikan dan pengembalian investasi kesimpulannya profitabilitas berpengaruh terhadap *good corporate governance* (Noordin, 1999). Rendahnya peran dewan komisaris dalam sistem keuangan dan buruknya sistem pengambilan keputusan adalah fenomena umum yang terjadi dalam tata kelola perusahaan yang lemah. Perusahaan dengan *corporate governance* yang lemah berpengaruh negative terhadap opini going concern (Mitton, 2002).

Penelitian ini akan menguji tentang analisis yang mempengaruhi opini audit *going concern* atas *disclosure level* dan profitabilitas jika dimoderasi variabel *good corporate governance*. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda atau menunjukkan adanya kesenjangan penelitian. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Rahmat Zulfikri (2016), Ramadhani (2015), Arma (2013), Boy (2012), Winda Juliana (2009). Zulfikri (2016) berpendapat *disclosure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* karena semakin tinggi aturan tingkat pengungkapan (*disclosure level*)

informasi dalam hal laporan keuangan, sulit perusahaan menerapkannya semenunjukkan adanya kelemahan entitas dalam menjalankan aktivitas operasional ke depannya.

Kumalasari (2014) menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keuangan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Ramadhani (2015) hasil penelitiannya: profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini *going concern* karena auditor dalam memberikan opini sangat memperhatikan nilai dari rasio likuiditas. Sedangkan menurut Arma (2013) pengujian yang dilakukan menunjukkan hasil likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini *going concern*.

Penelitian Boy (2012) menunjukkan bahwa GCG dengan proksiperan dewan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap opini *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Winda Juliana (2009) GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta adanya ketidaksamaan hasil penelitian, Penelitian ini menginginkan kembali analisis yang mempengaruhi opini audit *going concern*, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh *Disclosure Level* Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Dengan *Gcg* Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Disclosure Level* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah *Disclosure Level* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* jika dimoderasi variabel GCG
4. Apakah Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* jika dimoderasi variabel GCG

## **C. Tujuan dan Kontribusi Penelitian**

### **1) Tujuan Penelitian**

Untuk membuktikan secara empiris:

1. Pengaruh *Disclosure Level* terhadap kemungkinan pemberian opini audit going concern oleh auditor kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap kemungkinan pemberian opini audit going concern oleh auditor kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh *Disclosure Level* terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern* jika dimoderasi variabel GCG pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Pengaruh Profitabilitas perusahaan terhadap kemungkinan pemberian opini audit going concern jika dimoderasi variabel GCG pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **2) Kontribusi Penelitian**

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai pengaruh *Disclosure level*, Profitabilitas Perusahaan, dan *good Corporate Governance* terhadap penerimaan opini audit going concern.
2. Bagi auditor independen, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi para auditor dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam pelaksanaan tugas yang menyangkut tentang pemberian opini audit going concern bagi perusahaan kliennya.
3. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi oleh manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dari hasil penelitian bisa dijadikan referensi atau bahan acuan dalam penelitian yang sama di masa yang akan datang mengenai *going concern* yang telah diteliti pada penelitian ini.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustakan

##### 1. *Agency Theory*

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Menurut Jensen dan Meckling, (2005) menyatakan bahwa hubungan agensi merupakan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, prinsipal mendelegasikan tanggung jawab atas tugas tertentu sesuai dengan kontrak yang disepakati atau pengambilan keputusan kepada agen. Agen akan melakukan tindakan terbaik demi kepentingan prinsipal. Prinsipal akan memberikan imbalan atas kerja si agen. Wewenang dan tanggung jawab agen maupun prinsipal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama (Kumalasari, 2014).

Kaitan teori agensi dengan penerimaan opini audit *going concern*, agen (manajer) bertugas dalam menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban manajemen. Laporan keuangan ini yang nantinya akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan digunakan prinsipal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. (Putri, 2014).

Sebagai pihak penghasil laporan keuangan, agen memiliki keinginan untuk mengoptimalkan kepentingannya sehingga dimungkinkan bahwa agen melakukan manipulasi data atas kondisi keuangan perusahaan. Kemungkinan terjadinya manipulasi yang dilakukan oleh agen membuat diharuskan adanya pihak yang independen sebagai mediator antara agen dan prinsipal. Pihak independensi ini berfungsi untuk memonitor perilaku agen apakah bertindak sesuai dengan keinginan principal (Dewayanto, 2011).

Auditor merupakan pihak independen yang menjembatani hubungan antara prinsipal dan agen. Auditor mempunyai tugas untuk mengawasi kinerja manajemen apakah telah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal melalui laporan keuangan (Rudyawan dan Badera, 2008). Dalam hal ini auditor harus mampu bersikap

independensi, sehingga hasil mengawasi kinerja manajemen menjadi objektif dan transparan.

### **1. Teori Stewardship**

Teori *Stewardship* merupakan pendekatan teori alternatif dalam *Good Corporate Governance* yang beranggapan manajer sebagai orang-orang yang berpikiran kolektif dan pro organisasi. Manajer diasumsikan sebagai steward/ pelayan/ agen. Dalam teori ini, manajer termotivasi untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang telah dipercayakan kepadanya untuk mencapai tujuan organisasi. Teori ini menekankan bahwa tidak ada konflik kepentingan antara manajer dan pemilik serta tujuan utama *Corporate Governance* adalah untuk menemukan mekanisme dan struktur yang memfasilitasi koordinasi paling efektif yang dapat dibentuk antara dua pihak (Donaldson, 1991). Asumsi yang harus digarisbawahi dalam Teori Stewardship adalah tingkah laku manajer sejalan dengan kepentingan pemilik.

### **2. Signalling Theory**

Signalling theory adalah bagaimana akuntansi dapat digunakan untuk menyatakan sinyal informasi tentang perusahaan. Laporan keuangan sering digunakan untuk memberikan sinyal tentang perusahaan, terutama ketika trend pendapatan menjadi sorotan untuk mengindikasikan kemungkinan pendapatan di masa depan (Godfrey et.al., 2010:395). Teori signalling menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak eksternal dan adanya dorongan perusahaan untuk memberikan informasi tersebut kepada pihak eksternal.

Dalam kaitannya dengan teori signaling, kualitas audit memberikan sinyal kualitas dari perusahaan dan juga sahamnya (Datar, Feltham, dan Hughes, 1991). Kualitas perusahaan dideskripsikan dari kemampuannya bertahan hidup dalam masa yang panjang (*going concern*). Kondisi ini akan membantu meyakinkan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan, karena ketika auditor yang memiliki kualitas audit yang

baik menyatakan opini *going concern* atas sebuah perusahaan, maka hal ini akan berpengaruh terhadap keputusan investasi calon investor.

### **3. Opini Audit *Going Concern***

Pendapat atau opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit. Dalam melakukan penugasan umum, auditor ditugasi memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. (Ardiyos, 2007) adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang diberikan pada perusahaan yang dianggap masih mampu untuk melanjutkan usahanya dalam jangka waktu yang pantas. Dalam suatu audit, biasanya perusahaan diasumsikan sebagai perusahaan yang berkelanjutan (*going concern*) yang akan terus ada (Rata PG, 2010).

Opini audit yang berkualitas dianggap sebagai berita yang baik karena perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian memiliki manajemen yang baik dan kontrol internal yang sehat, sehingga pemeriksaan laporan keuangan ketika proses audit lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerima opini audit (Al Daoud Khaldoun *et.,al*, 2014).

Standar Auditing (SA) 705 menyebutkan bahwa auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2013). Selain itu, Statement on Auditing Standards (SAS) No.59 juga menyatakan bahwa auditor harus mengungkapkan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya sampai setahun kemudian setelah pelaporan.

Informasi mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, laporan auditor independen juga memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya (*going concern*). Laporan audit yang berhubungan dengan *going concern*

dapat memberikan peringatan awal bagi pemegang saham dan pengguna laporan keuangan lainnya guna menghindari kesalahan dalam pembuatan keputusan.

#### ***4. Disclosure Level***

Kata *disclosure* memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Jika dikaitkan dengan data, disclosure berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, disclosure mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha (Chariri, 2009).

Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan dilakukan untuk melindungi hak pemegang saham yang cenderung terabaikan akibat terpisahnya pihak manajemen yang mengelola perusahaan dan pemegang saham yang memiliki modal (Arif Budiman, 2010).

Informasi yang akan diungkapkan dalam laporan keuangan tentunya harus disesuaikan dengan kepentingan pengguna laporan keuangan dan diharapkan dengan semakin transparan informasi yang disajikan oleh suatu perusahaan ditambah dengan semakin nyatanya penerapan tata kelola yang baik akan meningkatkan keberhasilan bisnis dalam dunia usaha secara berkesinambungan, juga dapat digunakan untuk memahami bisnis pada suatu perusahaan (Valetta, 2005).

Pengungkapan (*Disclosure*) merupakan upaya transparansi perubahan / entitas dalam menyajikan informasi baik itu keuangan ataupun non keuangan kepada user. Para pengguna informasi dalam mengambil keputusan. Untuk entitas swasta (*private*) tentu saja menjadi user adalah para kreditor, investor, manajer, karyawan, dan bahkan pemerintah (Ananda.,dkk, 2014).

Ada empat tujuan dari disclosure laporan keuangan, yang **pertama** menggambarkan item diakui dan menyediakan pengukuran yang relevan . Disini dapat dijelaskan bahwa item itu masih ada pengukuran lain selain pengukuran yang terdapat dalam laporan keuangan. **Kedua** menggambarkan item yang tidak diakui dan menyediakan pengukuran yang berguna untuk item yang tidak diakui tersebut. **Ketiga** menyediakan informasi yang dapat membantu investor dan kreditor dalam

mempertimbangkan risiko dan potensi dari item yang diakui dan tidak diakui. Disini mengandung pengertian bahwa dengan pengungkapan dapat membantu calon investor dan investor dalam mempertimbangkan tingkat resiko yang akan diterima mengingat dalam investasi tidak bisa diabaikan karena adanya berbagai kondisi yang tidak pasti. **Keempat** dengan pengungkapan dapat menyediakan informasi interim yang penting disaat isu-isu akuntansi lainnya masih sedang dipelajari secara lebih mendalam (Suyoto, 2012)

Ada dua jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan oleh standar dan regulasi, yaitu:

**1. Mandatory Disclosure (Pengungkapan Wajib)**

Pengungkapan wajib adalah informasi yang harus diungkapkan oleh emiten yang diatur oleh peraturan pasar modal suatu negara. Setiap emiten atau perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek wajib menyampaikan laporan tahunan secara berkala dan informasi material lainnya kepada Bapepam dan publik (Cahyani Nuswandari, 2009).

Bambang Subroto (2014) memberikan contoh Ikhtisar data keuangan penting meliputi sekurang-kurangnya:

**Tabel 2.1**  
**Data pengungkapan wajib**

a.	Penjualan / pendapatan usaha	l.	Jumlah investasi
b.	Laba (rugi) kotor	m.	Jumlah kewajiban
c.	Laba (rugi) usaha	n.	Jumlah ekuitas
d.	Laba (rugi) bersih	o.	Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aktiva
e.	Jumlah saham yang beredar	p.	Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas
f.	Laba (rugi) bersih per saham;	q.	Rasio lancar
g.	Proforma penjualan / pendapatan usaha	r.	Rasio kewajiban terhadap ekuitas
h.	Proforma laba (rugi) bersih	s.	Rasio kewajiban terhadap jumlah aktiva;
i.	Proforma laba (rugi) bersih per saham	t.	Rasio kredit yang diberikan terhadap jumlah simpanan (khusus untuk perbankan);
j.	Modal kerja bersih	u.	Rasio kecukupan modal (khusus untuk perbankan); dan
k.	Jumlah aktiva	v.	Informasi keuangan perbandingan lainnya yang relevan dengan perusahaan

Sumber : Boyton (2012)

## **2. Voluntary disclosure (Pengungkapan Sukarela)**

Pengungkapan sukarela yaitu penyampaian informasi yang diberikan secara sukarela oleh perusahaan di luar pengungkapan wajib. Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan informasi yang melebihi persyaratan minimum dari peraturan pasar modal yang berlaku. Perusahaan memiliki keleluasaan dalam melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan sehingga menimbulkan adanya keragaman atau variasi luas pengungkapan sukarela antar perusahaan (Cahyani Nuswandari, 2009)

Zabihollah Rezaee dan Ling Tuo (2017) berpendapat pengungkapan sukarela dianggap sebagai *financial* dan *non-financial* informasi yang diungkapkan oleh manajemen di luar kewajiban laporan keuangan. Pengungkapan sukarela bisa terdiri dari informasi strategis (produk, persaingan, pelanggan), informasi keuangan (perkiraan laba manajemen, harga saham) dan informasi non-keuangan (kelangsungan usaha, lingkungan, sosial dan tata kelola kinerja)

Pengungkapan sukarela merupakan salah satu cara meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan dan untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis perusahaan (Cahyani Nuswandari, 2009). Pengungkapan sukarela manajemen perusahaan bebas memilih untuk memberikan informasi akuntansi lainnya yang dianggap relevan dalam mendukung pengambilan keputusan oleh pemakai laporan tahunan (Sutomo, 2004).

Pertimbangan manajemen untuk mengungkapkan informasi secara sukarela dipengaruhi oleh faktor biaya dan manfaat. Manajemen akan mengungkapkan informasi secara sukarela jika manfaat yang diperoleh lebih besar daripada biayanya. Manfaat utama yang diperoleh perusahaan dari pengungkapan sukarela adalah biaya modal yang rendah. Pengungkapan informasi oleh perusahaan diharapkan akan membantu investor dan kreditor memahami risiko investasi (Cahyani Nuswandari, 2009)

Biaya pengungkapan informasi oleh perusahaan dapat digolongkan ke dalam biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya pengungkapan langsung

adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengembangkan dan menyajikan informasi (Cahyani Nuswandari, 2009).

Manajer menyediakan item-item pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan karena mereka mempersepsikan bahwa item-item tersebut penting untuk diungkap, penghitungan indeks pengungkapan terbentuk melalui pembagian antara total item pengungkapan yang sesungguhnya diungkapkan dengan total item pengungkapan yang diharapkan diungkapkan oleh perusahaan (Wulandari, 2015). Contoh Indeks *voluntary disclosure* sekurang-kurangnya:

**Tabel 2.2**  
**Data Indeks *Voluntary Disclosure***

No	Item
1	Uraian mengenai strategi dan tujuan perusahaan; dapat meliputi strategi dan tujuan umum, keuangan, pemasaran dan sosia
2	Uraian mengenai dampak strategi terhadap hasil-hasil pada masa sekarang dan atau masa yang akan datang.
3	Bagan atau uraian yang menjelaskan pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi.
4	Informasi mengenai proyeksi jumlah penjualan tahun berikutnya dapat secara kualitatif atau kuantitatif.
5	Informasi mengenai proyeksi jumlah laba tahun berikutnya, dapat secara kualitatif atau kuantitatif.
6	Informasi mengenai proyeksi jumlah aliran kas tahun berikutnya, dapat secara kualitatif dan kuantitatif.
7	Uraian mengenai kegiatan investasi atau pengeluaran modl yang telah dan atau akan dilaksanakan
8	Uraian mengenai program reset dan pengembangan yang dapat meliputi kebijakan, lokasi aktivitas, jumlah karyawan dan hasil yang dicapai.
9	Informasi mengenai pesanan-pesanan dari pembeli yang belum dipenuhi dan kontrak-kontrak penjualan yang akan direalisasikan dimasa yang akan datang.
10	Informasi mengenai analisis pesaing, dapat secara kualitatif atau kuantitatif.
11	Uraian mengenai pemberian kesempatan kerja yang sama ; tanpa memandang suku; agama dan ras.
12	Uraian mengenai kondisi kesehatan dan keselamatan dalam lingkungan kerja.
13	Uraian mengenai masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dalam rekrutmen tenaga kerja
14	Informasi mengenai level atau fisik output dan pemakaian kapasitas yang dicapai oleh perusahaan pada masa sekarang.
15	Uraian mengenai dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan hidup dan kebijakan yang ditempuh untuk memelihara lingkungan.
16	Informasi mengenai manajemen senior yang dapat meliputi nama, pengalaman , dan tanggungjawabnya
17	Uraian mengenai pembagian kebijakan-kebijakan yang ditempuh perusahaan untuk menjamin kesinambungan manajemen
18	Ringkasan statistik keuangan yang meliputi rasio-rasio rentabilitas, likuiditas, dan solfabilitas untuk 5 tahun atau lebih.
19	Laporan yang memuat elemen-elemen laba rugi yg perbandingan untuk 3 tahun atau lebih.
20	Informasi yang merinci jumlah yang dibelanjakan untuk karyawan yang dapat meliputi gaji atau upah, tunjangan dan pemotongan.
21	Informasi mengenai nilai tambah, dapat secara kualitatif atau kuantitatif.
22	Informasi mengenai biaya yang dipisahkan kedalam komponen tetap dan variabel.
23	Mengenai tingkat imbal hasil (return) yang diharapkan terhadap sebuah proyek.

24	Uraian mengenai dampak inflasi terhadap aktiva perusahaan pada masa sekarang dan atau masa yang akan datang.
25	Informasi mengenai kemungkinan litigasi oleh pihak lain terhadap perusahaan dimasa yang akan datang
26	Laporan g memusat elemen-elemen neraca yang diperbandingkan untuk 3 tahun atau lebih.
27	Informasi mengenai kemungkinan litigasi pihak lain pada perusahaan yang akan datang
28	Informasi mengenai pihak-pihak yang mencoba memperoleh pemilikan subtansial terhadap saham perusahaan
29	Informasi harga saham untuk setiap masa tri wulan untuk 3 tahun atau lebih.
30	Informasi mengenai komposisi karyawan
31	Informasi mengenai sistem komunikasi dan informasi perusahaan
32	Informasi mengenai kepala audit internal yang dapat meliputi nama, pengalaman, dan tanggung jawab
33	Uraian mengenai ringkasan keputusan hasil rapat umum pemegang saham tahunan
34	Struktur kepemilikan pemegang saham perusahaan

Sumber : Wulandari (2015)

## 5. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam pengaruhnya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Kieso 2014).

Laba adalah ukuran kinerja perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan. Jumlah laba bersih seringkali dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (profitability ratio).

Menurut Horne (1992) rasio profitabilitas dapat diukur dari dua pendekatan yaitu pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on assets. Return on assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan



efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. Analisis return on assets dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif.

### **Return On Assets**

Rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan (Munawir, 2002).

Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak. (Brigham dan Houston, 2014:148). Rumus yang dihitung adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

#### **a. Return on Equity (ROE)**

ROE merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. (Brigham dan Houston, 2014:133). Rumus yang dihitung adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

### **Good Corporate governance**

Menurut (Hery dalam Tadikapury, 2010) ada lima manfaat yang dapat diperoleh perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* yaitu :

1. GCG secara tidak langsung akan dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan ke arah yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan turut membantu terciptanya pertumbuhan atau perkembangan ekonomi nasional.
2. GCG dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional, dalam hal ini menarik modal investor dengan biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditur domestik maupun internasional.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memastikan/menjamin bahwa perusahaan telah taat pada ketentuan, hukum, dan peraturan.
4. Membangun manajemen dan *Corporate Board* dalam pemantauan penggunaan asset perusahaan.
5. Mengurangi korupsi.

Dari tujuan dan manfaat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menerapkan GCG akan selalu melindungi kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan perusahaan dan selalu melaksanakan kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan perekonomian perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan publik kepada perusahaan

Agrawal and Knoeber, (1996) menjelaskan bahwa pembagian mekanisme pengendali *corporate governance* menjadi 2, eksternal dan internal. Mekanisme eksternal dijelaskan melalui *outsiders*. Hal ini termasuk pemegang saham institusional, *outside block holdings*, dan kegiatan *takeover*. Mekanisme pengendalian eksternal tidak hanya pasar modal saja, tetapi juga perbankan sebagai penyuntik dana, masyarakat sebagai konsumen, supplier, tenaga kerja, pemerintah sebagai regulator, serta stakeholder lainnya. Mekanisme pengendalian internal yang berhubungan langsung dengan proses pengambilan keputusan perusahaan tidak hanya dewan komisaris saja, tetapi ada juga komite-komite dibawahnya seperti dewan direksi, sekretaris perusahaan, dan manajemen.

## 5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.4**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Yun Zhu dan Ren Ning (2018) Jurnal Internasional	<i>Going-Concern Opinions and Corporate Governance</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>i. Opini <i>going concern</i> tidak memiliki dampak signifikan terhadap auditor <i>switching</i>.</li><li>ii. Perusahaan yang menerima opini <i>going concern</i> memilih untuk beralih auditor karena adanya perselisihan antara auditor dan klien.</li><li>iii. <i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap opini <i>going concern</i>.</li></ul>
2	Zabihollah Rezaee dan Ling Tuo (2017) Jurnal Internasional	<i>Voluntary disclosure of non-financial information and its association with sustainability performance</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>i. <i>Voluntary disclosure</i> non-keuangan dan kinerja keberlanjutan memiliki hubungan yang terkait.</li><li>i. Perusahaan dengan pengungkapan non-keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki kualitas yang baik dalam keterbukaan penyampaian informasi perusahaan kepada investor.</li></ul>

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
3	Zuwinda (2017)	<i>Effect Of Liquidity, Solvency, Quality Audit, Audit Opinion Prior Years, Company'S Growth, Managerial Ownership And Institutional Acceptance Of Going Concern Opinion</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</li> <li>ii. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan <i>current ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</li> <li>iii. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</li> </ul>
4	Listantri (2016)	<i>Analisis Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan opini Going Concern.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>i <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</li> <li>ii. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan <i>current ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</li> <li>iii. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></li> <li>Iv <i>Solvabilitas</i> berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</li> <li>V Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</li> </ul>
5	Padri Achyarsyah Jurnal Internasional (2016)	<i>The Analysis of the influence of financial distress, debt default, company size and leverage on going concern opinion.</i>	i. <i>Financial Distress, Debt Default, dan Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap opini <i>going concern</i> .
6	Christian Lie (2016)	<i>Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rencana Manajemen Terhadap Opini Audit Going Concern.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</li> <li>ii. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</li> <li>iii. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</li> <li>iv. Rencana manajemen berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</li> </ul>
7	Zulfikri Rahmat (2016)  BAB II Pengembangan Hipotesis	<i>Pengaruh Debt Default, Disclosure, Audite Client Tenure, dan Audit Lag, Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>I <i>Audit client tenure (ACT)</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penerimaan opini <i>going concern</i>.</li> <li>Ii <i>Disclosure level</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini <i>going concern</i>.</li> <li>Iii <i>Debt Default</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></li> <li>Iv <i>Audit Lag</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Opini Audit Going Concern</i></li> </ul>
8	Kumala Sari (2014)	<i>Analisis pengaruh audit tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran perusahaan, dan</i>	I Variabel audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .

		likuiditas terhadap opini <i>going Concern</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>ii Reputasi KAP juga memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</li> <li>iii Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</li> <li>iv Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</li> </ul>
9	Khaldoon Ahmad Al Daoud <i>et al</i> (2014)	<i>The Timeliness of Financial Reporting among Jordanian Companies: Do Company and Board Characteristics, and Audit Opinion Matter?</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>I Profitabilitas memiliki efek yang signifikan dan negatif terhadap <i>audit report lag</i>.</li> <li>ii Opini audit yang tidak memenuhi syarat lebih mungkin untuk mendapatkan jangka pelaporan audit yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat yang berkualitas.</li> </ul>
10	Rizki Azizah (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, dan Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> ".	<ul style="list-style-type: none"> <li>I Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</li> <li>ii Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> karena kondisi keuangan yang buruk akan menyebabkan perusahaan mengalami gangguan keuangan seperti kegagalan membayar hutang.</li> </ul>

## B. Pengaruh Antar Variabel

### 1. Pengaruh *Disclosure Level* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

*Disclosure* adalah pengungkapan atau pemberian informasi oleh perusahaan baik positif maupun negatif yang akan mempengaruhi atas suatu keputusan investasi. Kumalasari (2014) berpendapat *disclosure* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* menjelaskan kondisi perusahaan secara lebih luas untuk memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan. Hal ini dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk mempermudah pengguna informasi keuangan.

Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Rahmat Zulfikri (2016) hasil penelitian mengungkapkan *disclosure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* karena luasnya pengungkapan perusahaan tidak memberikan tambahan bukti kepada auditor untuk mendapatkan kelangsungan hidup perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi tingkat pengungkapan (*disclosure level*) informasi dalam hal pengungkapan laporan keuangan, tidak mempengaruhi penerimaan opini *going concern*.

## **2. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Opini *Going Concern***

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asset dan ekuitas untuk memperoleh keuntungan maksimal

Ramadhani (2015) berpendapat didalam penelitiannya ROA berpengaruh positif terhadap opini *going concern* karena auditor dalam memberikan opini sangat memperhatikan nilai dari rasio ROA, ratio ROA yang tinggi akan memperbaiki pula kondisi perusahaan dan dapat menjadi jaminan jika perusahaan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pantas. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu dalam memanfaatkan assetnya sehingga kondisi perusahaan tidak perlu dikhawatirkan.

Menurut Arma (2013) pengujian yang dilakukan menunjukkan hasil ROE berpengaruh negatif terhadap opini *going concern* karena Semakin kecil nilai RoE maka semakin besar kemungkinan tidak mendapatkan opini audit *going concern*, sebaliknya semakin tinggi ROE kemungkinan untuk memperoleh opini audit *going concern* akan semakin besar. Pendapat lain yang menyimpulkan Profitabilitas berpengaruh negative, terhadap opini *going concern* (Christian Lie.,dkk, 2006)

## **3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini *Going Concern* jika dimoderasi *Good corporate Governance***

Berbagai hasil penelitian menunjukkan hasil berbeda tentang pengaruh mekanisme GCG terhadap opini *going concern* . Penelitian dengan menggunakan sampel sebesar 2.746 perusahaan yang listing di UK selama 1981- 2002 mendukung argumen bahwa aplikasi mekanisme GCG berpengaruh terhadap opini *going concern* (PM Guest, 2009). Dengan aktifnya dewan komisaris melakukan pengwasan menghindari assimetri informasi (Shakir, 2008). berbeda dengan penelitian diatas, mekanisme GCG berpengaruh negative pada opini ditunjukkan dengan penerapan pengujian substantif yang dilakukan internal auditor tidak diketahui oleh dewan komisaris (Adams and Mehran, 2005).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap opini going concern juga tetap berpengaruh jika dimoderasi mekanisme GCG. (Bhagat and Black, 2002).

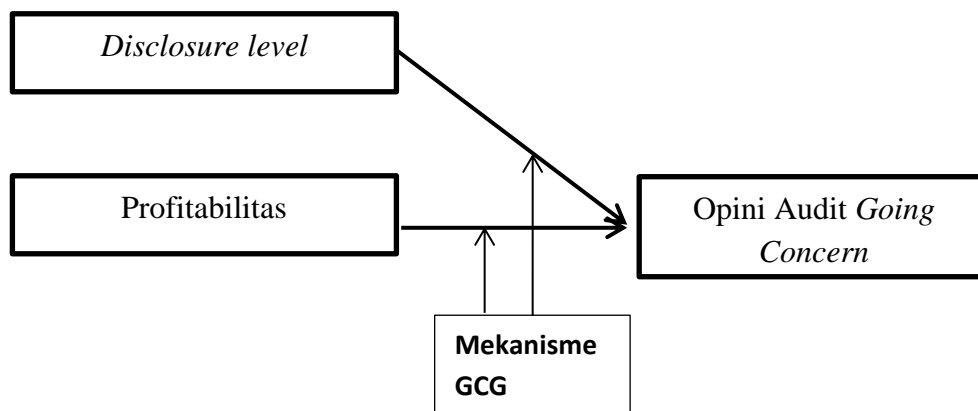
#### 4. Pengaruh Disclosure Terhadap Opini Going Concern jika dimoderasi Good corporate Governance

Pendapat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa disclosure tidak berpengaruh terhadap audit going concern jika dimoderasi mekanisme GCG tidak berpengaruh terhadap opini going concern jika (Dye, 2009).

Lennox(2000) menyatakan pemimpin perusahaan lebih sering tidak mengungkapkan informasi bad news mengenai perusahaan ketika auditor menginginkan Unqualified opinion kesimpulannya disclosure level berpengaruh terhadap opini going concern. Gaganis dan Pasiaras (2007) membuktikan bahwa perusahaan yang mengungkapkan lebih sedikit informasi akuntansi cenderung menerima opini Qualified

#### C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen berupa opini audit *going concern* dengan variabel independen berupa *Disclosure Level*, Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi



Gambar 2.1. rerangka pikiran

Hipotesis adalah dengan sementara yang kebenarannya masih memerlukan pembuktian lebih lanjut. Dalam Penelitian ini , peneliti mengajukan hipotesis:

- H1** : *Disclosure level* Berpengaruh Positif Terhadap Opini Audit *Going Concern*.
- H2** : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
- H3** : *Disclosure level* Berpengaruh Positif Terhadap Opini Audit *Going Concern* jika dimoderasi variabel *GCG*
- H4** : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* jika dimoderasi variabel *GCG*



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian menggunakan data-data laporan keuangan yang telah *go public* dan sahamnya telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode data laporan keuangan yang akan diteliti adalah 2014- 2016. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya yaitu, <http://www.idx.co.id> dan didukung dengan jurnal penelitian lainnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai 2017, dengan tujuan untuk mengetahui *trend* perkembangan penerimaan opini *going concern* dan kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia.

#### **B. Desain Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kausal karena bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Metode ini digunakan untuk menganalisis pengaruh *disclosure level*, Profitabilitas, terhadap opini audit *going concern* dengan variabel moderasi *good corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015– 2017

#### **C. Definisi dan Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen, dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat atau dependen baik secara positif maupun negatif. Sedangkan variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen dan merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2003). Adapun variabel penelitian meliputi:

## 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen. Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel dependen penerimaan opini audit *going concern*, dimana opini audit mengenai *going concern* merupakan opini audit atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada kurun waktu yang pantas (SPAP, 2001).

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kategori 1 diberikan kepada perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sedangkan kategori 0 kepada perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*.

## 2. Variabel Independen (X)

### a. Disclosure Level (X<sub>1</sub>)

*Disclosure* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang terdapat dalam laporan keuangan dan pengukurannya dapat disajikan oleh catatan laporan keuangan atau di muka laporan keuangan, oleh informasi tambahan, atau oleh cara-cara pelaporan keuangan lainnya, bukan merupakan substitusi bagi pengakuan dalam laporan keuangan untuk hal-hal yang memenuhi kriteria pengakuan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan indeks, dimana penentuan indeks dilakukan dengan menggunakan skor disclosure yang diungkapkan item informasi dalam laporan keuangannya, maka skor 1 akan diberikan. Akan tetapi, jika item tersebut tidak diungkapkan, maka skor 0 akan diberikan. Setelah melakukan *scoring*, *disclosure level* dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut (Savitry, 2013):

$$Disclosure Level = \frac{\text{Jumlah score disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah score maksimum}}$$

**T**Tabel 3.1

**T**abel Indeks *Disclosure*

No.	Keterangan
1	Ikhtisar data keuangan penting
2	Informasi harga saham tertinggi, terendah & penutup

3	Laporan dewan komisaris mengenai penilaian terhadap kinerja direksi mengenai pengelolaan perusahaan
4	Laporan dewan komisaris mengenai pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh direksi
5	Laporan direksi mengenai kinerja perusahaan
6	Laporan direksi mengenai kinerja perusahaan
7	Laporan direksi mengenai penerapan tata kelola perusahaan yang telah dilaksanakan perusahaan
8	Nama & alamat perusahaan
9	Riwayat singkat perusahaan
10	Bidang & kegiatan usaha perusahaan meliputi jenis produk & atau jasa yang dihasilkan
11	Struktur organisasi dalam bentuk bagan
12	Visi & misi perusahaan
13	Nama, jabatan & riwayat hidup singkat anggota dewan komisaris
14	Nama, jabatan & riwayat hidup singkat anggota direksi
15	Jumlah karyawan & deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan & pelatihan karyawan yang telah & akan dilakukan
16	Uraian tentang nama pemegang saham & presentase kepemilikannya

No.	Keterangan
17	Nama anak perusahaan & perusahaan asosiasi, presentase kepemilikan saham, bidang usaha & status operasi perubahan tersebut
18	Kronologis pencatatan saham & perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama bursa efek dimana saham perusahaan dicatatkan
19	Nama & alamat lembaga & atau profesi penunjang pasar modal
20	Penghargaan & sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional
21	Nama & alamat anak perusahaan & atau kantor cabang atau kantor Perwakilan
22	Tinjauan operasi per segmen usaha
23	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya
24	Prospek usaha dari perusahaan
25	Aspek pemasaran atas produk & jasa perusahaan antara lain : strategi pemasaran & pangsa pasar

Sumber : *Disclosure Indeks Fitriani dan Dharma (2007)*

#### b. Profitabilitas (X2)

Rasio ROA digunakan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan di dalam memanfaatkan assetnya untuk mendapatkan keuntungan. Sebagai parameter dari rasio profitabilitas, penulis menggunakan *Return on Assets* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

### 3. Tabel Operational Variabel

**Tabel 3.2**  
**Operational Variabel dan Pengukuran**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Opini Audit <i>Going Concern</i>	Opini wajar tanpa pengecualian dan Opini wajar dengan pengecualian. <i>Sumber : Simawati (2011)</i>	Variabel <i>Dummy</i>  1 = <i>Going Concern</i> 0 = <i>Non Going Concern</i>	Nominal
2	<i>Disclosure Level</i>	Pngungkapan Informasi dalam catatan laporan <i>Sumber : Gunawan Yuniati (2017)</i>	DCR : $\frac{\text{Juml score disclosure yg dipenuhi}}{\text{Jumlah score maksimum}}$	Ratio
3	Profitabilitas	<i>Return on Asset</i>	$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Ratio

No	Variabel	Dimensi	Indikator	skala
4	Good Corporate Governance	Mekanisme GCG	Board Size (jumlah Dewan komisaris)	rasio

#### D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metoda penyampelan bersasaran (*Purposive Sampling*). Perusahaan industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 hingga tahun 2017 dan tidak sedang berada pada proses *delisting*

1. Perusahaan industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 hingga tahun 2017 yang memiliki laporan keuangan dengan rupiah.
2. Perusahaan industri dasar & kimia yang sudah terdaftar di BEI pada tahun 2015 hingga tahun 2017.

Adapun proses seleksi sampel yang dilakukan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Tabel Proses Seleksi Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi Perusahaan Industri dasar & Kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2017	50
2	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah	(13)
3	Perusahaan Industri dasar & Kimia yang belum terdaftar di BEI selama tahun 2015 – 2017	(6)
	Perusahaan Industri dasar & Kimia yang tidak lengkap annual reportnya selama tahun 2015 – 2017	(7)
4	Sample Penelitian	14
5	Data Pengamatan 3 Tahun x 14	42

Sumber : Data sekunder yang diolah

**Tabel 3.4**  
**Tabel Daftar Sample Perusahaan**  
**Tahun 2015-2017**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMGR	Semen Indonesia Tbk
4	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
5	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
6	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
7	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk
8	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
9	SIMA	Siwani Makmur Tbk
10	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
11	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
12	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
13	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
14	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk

*Sumber : Data sekunder yang diolah*

**Tabel 3.5**  
**Tabel Daftar Sample Perusahaan Yang Menggunakan Mata Uang Asing**  
**Tahun 2015-2017**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
2	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
3	BRPT	Barito Pasific Tbk
4	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
5	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
6	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Global Tbk
7	INKP	Indah Kiat Pulp & Pper Tbk
8	BRAM	Indo Kordsa Tbk
9	PBRX	Pan Brothers Tbk
10	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
11	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
12	ERTX	Eratex Djaja Tbk
13	IKBI	Sumi Indokabel Tbk

*Sumber : Data sekunder yang diolah*

## **E. Teknik Pengumpulan data**

Dalam teknik pengumpulan data ini menggunakan studi dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder dan seluruh informasi untuk menyelesaikan masalah. Sumber-sumber documenter seperti laporan keuangan tahunan perusahaan sampel.

## **F. Metode Analisis**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi logistik dan diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

### **1. Analisis Regresi Logit**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi logistic karena model variabel dependen dalam model adalah variabel kategori (dikotomi variable), dengan memberi nilai 1 untuk *covenant based accounting* dan nilai 0 untuk yang tidak menggunakan *covenant based accounting*. Selain itu penggunaan model ini didasarkan atas masukan dari beberapa penelitian sebelumnya yang menyarankan untuk penggunaan model ini karena mempunyai tingkat klasifikasi yang lebih baik dibandingkan model lain serta tidak sensitif terhadap jumlah sampel yang tidak sama frekuensinya. Menurut Hair *et al* (2006) ada beberapa alasan mengapa regresi logistik merupakan sebuah alternatif yang atraktif untuk analisis diskriminan di mana variabel dependen hanya mempunyai dua kategori :

1. Regresi logistik dipengaruhi lebih sedikit dibandingkan analisis diskriminan oleh ketidaksamaan variance/covariance dalam kelompok, sebuah asumsi dasar dari analisis diskriminan.
2. Regresi logistik dapat menghandel variabel independent categorical secara mudah di mana pada analisis diskriminan penggunaan variabel dummy menimbulkan masalah dengan kesamaan *variance / covariance*.



3. Regresi logistik menghasilkan persamaan regresi berganda berkenaan interpretasi dan pengukuran diagnosis casewise yang tersedia untuk residual Model regresi logistic sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Secara umum model regresi logistik dapat dinyatakan

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}} = \alpha + \beta_1 \text{DL} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{DL} * \text{Board} + \beta_4 \text{ROA} * \text{Board} + \varepsilon$$

Keterangan:

A	=	Konstanta
$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}}$	=	Opini going concern ((variabel dummy, 1 jika opini <i>going concern</i> , 0 jika opini <i>non going concern</i> )
L	=	<i>Disclosure level</i> yang di proksikan dengan <i>disclosure</i> tabel
ROA	=	Profitabilitas Perusahaan
Board	=	<i>Good Corporate Governance</i>
e	=	Kesalahan Residual

## 2. Menilai Model Fit

Langkah pertama adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Beberapa tes statistic diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

Ho : Model dihipotesiskan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Kelayakan model regresi (model fit) dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test*. Nilai statistic *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test* lebih besar dari alpha (0,01 dan 0,1) maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

FCox dan Snell's R Square merupakan ukuran  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai Nagelkerke's R Square dapat diinterpretasikan seperti  $R^2$  atau koefisien determinasi pada model *multiple regression*.

**BAB IV**  
**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**A. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

Tabel 4.1 di bawah ini menjelaskan deskripsi penelitian mengenai variabel *going concern*, *disclosure level*, *profitability*, *mekanisme Good Corporate Governance* dengan proksi *board size* dan Kualitas Audit sebagai variabel control.

Tabel 4.1  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DISCL	42	.30	.39	.3386	.02833
GC	42	0	1	.79	.415
ROA	42	-.5485	.1815	-.008231	.1199111
BOARD	42	2	7	3.76	1.832
CONCERN	42	.00	1.00	.7143	.45723
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Output SPSS versi 22, 2016

Berdasarkan output statistic deskriptif pada table 4.1 di atas, rata-rata *opini going concern* pada periode penelitian adalah 0,71 yang artinya 71% perusahaan sampel mendapatkan opini *going concern* indikasinya adalah diberikan nilai 1 . Dengan tingginya nilai opini *going concern* tersebut menunjukkan bahwa di perusahaan manufaktur sector memiliki peloporam keuangan yang sesuai dengan IFRS sehingga melalui verifikasi independen yang dilakukan auditor menghasilkan opini *going concern* yang jumlahnya besar.

Pengungkapan atau level *disclosure* perusahaan terendah sebesar 0.30 dan tertinggi sebesar 1. Nilai rata-rata disclosure level pada perusahaan manufaktur sebesar 0.7143, artinya mayoritas perusahaan sudah banyak melakukan disclosure .

Perusahaan manufaktur 71.3 % telah menerapkan disclosure sesuai dengan ketentuan

Nilai *profitability* perusahaan yang diproksi oleh *Return on Asets* terendah adalah -0,55 artinya terdapat perusahaan yang mengalami kerugian, nilai tertinggi

sebesar 0,1815 dan rata-rata profitabilitas perusahaan sebesar -0.008. ROA perusahaan manufaktur memiliki ROA 18.15 % yang mendiskripsikan total modal dalam bentuk asset akan terpulihkan dengan jangka waktu yang rata-rata 5.5

Nilai terendah *board size* atau jumlah dewan komisaris sebagai mekanisme internal GCG adalah sebesar 2 yang artinya terdapat perusahaan yang memiliki dewan komisaris sebanyak 2 orang, nilai tertinggi *board size* sebesar 7, sedangkan nilai rata-rata sebesar 3.76. dewan komisaris berfungsi sebagai pengawas atas pelaksanaan kebijakan dan kebijakan manajemn, memberi nasehat ke direksi agar perusahaan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran hokum yang berdampak pada kerugian yang mungkin akan terjadi

### **B. Hasil Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis pengaruh *disclosure level*, *profitability*, dan moderasi mekanisme *Good Corporate Governance* dengan proksi *board size* terhadap *going concern* perusahaan menggunakan uji regresi logistic dengan tingkat signifikansi 5%.

Untuk menguji keseluruhan model regresi logit (*overall model fit*) dinilai dengan menggunakan *Omnibus tests of model coefficient*, pengujian ini mirip dengan uji F pada analisis regresi linier berganda.

Tabel 4.2

<b>Omnibus Tests of Model Coefficients</b>		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	31.245	4	.000
	Block	31.245	4	.000
	Model	31.245	4	.000

Sumber: Output SPSS versi 22, 2016

Hasil pengujian model menunjukkan nilai Chi-squares sebesar 31.245 dimana nilai  $p > \text{chi-square}$  menunjukkan angka 0.000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi uji sebesar 0.05 sehingga kita dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas. Dengan demikian, maka dengan tingkat kepercayaan 95 persen

dapat disimpulkan bahwa minimal terdapat satu variabel bebas yang berepengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas. Hasil pengujian ini dapat digunakan untuk pengujian *goodness of fit model* pengaruh *disclosure level*, *profitability*, dan moderasi mekanisme *Good Corporate Governance* dengan proksi *board size* terhadap *going concern* perusahaan.

Table 4.4 berikut ini menjelaskan hasil pengujian hipotesis.

Tabel 4.3. Pengujian Hipotesis

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	DISCL	22.081	25.593	.744	1	.388	3887313552.000
	ROA	71.345	35.934	3.942	1	.047	0.000956
	BOARDROA	-18.868	9.520	3.928	1	.047	.000
	BOARDDISCLS	9.179	3.617	6.440	1	.011	9690.178
	Constant	-14.418	10.106	2.036	1	.154	.000

a. Variable(s) entered on step 1: DISCL, ROA, BOARDROA, BOARDDISCLS.

Pengujian hipotesis dalam regresi logit sama seperti uji t pada analisis regresi linier berganda. Nilai uji ini dapat dilihat pada nilai z atau bila menggunakan nilai p-value dapat dilihat pada item Sig.

Pengaruh *disclosure level* terhadap opini *going concern* memiliki signifikansi sebesar 0.388, atau lebih besar dari nilai signifikansi uji yaitu sebesar 0.05 sehingga hipotesis penelitian pertama tidak didukung, dimana *disclosure level* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*.

Nilai signifikansi pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap opini *going concern* sebesar  $0.047 < 0.05$ , sehingga hipotesis penelitian kedua didukung, dimana profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap terhadap opini *going concern*.

Untuk interaksi *board size* sebagai mekanisme *Good Corporate Governance* dengan *disclosure level* terhadap opini *going concern* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.047 < 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ketiga didukung, dimana

board size mampu memperkuat pengaruh *disclosure level* terhadap opini *going concern*.

Interaksi *board size* sebagai mekanisme *Good Corporate Governance* dengan profitabilitas perusahaan terhadap opini *going concern* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.011 < 0.05$  namun koefisiennya bernilai negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian keempat tidak didukung, dimana *board size* tidak mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap opini *going concern*.

Adapun persamaan regresi logistic model penelitian adalah:

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}} = -14.42 + 22.81\text{DISCL} + 71.35\text{ROA} + 9.18\text{BoardDISCL} - 18.87\text{BoardROA} + \varepsilon$$

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai Exp (B) atau disebut juga Odds Ratio (OR). Pada variable profitabilitas perusahaan, nilai Exp (B) profitability sebesar 0,001. Artinya, jika profitabilitas perusahaan naik 1 maka opini *going concern* akan meningkat sebesar 0.001 dan sebaliknya jika profitabilitas perusahaan turun 1 maka opini *going concern* akan menurun sebesar 0.001. Besarnya jumlah dewan komisaris mampu memperkuat pengaruh *disclosure level* terhadap opini *going concern* secara signifikan. Namun, besarnya jumlah dewan komisaris tidak mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap opini *going concern*.

Tabel 4.4

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	19.009 <sup>a</sup>	.525	.752
a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.			

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R-squared*. Nilai *Nagelkerke R-square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R square pada regresi berganda. Hasil perhitungan statistic besarnya nilai Nagelkerke R-square adalah sebesar 0.752 yang berarti opini *going concern* perusahaan

dipengaruhi oleh variable *disclosure level*, *profitability*, dan moderasi mekanisme *Good Corporate Governance* sebesar 75.2% sedangkan sisanya sebesar 24.8% (100-75.2%) dipengaruhi oleh faktor atau variable lain diluar model penelitian.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh *Disclosure Level* Terhadap Opini *Going Concern***

Berdasarkan hasil pengujian statistik, hipotesis penelitian pertama membuktikan *disclosure level* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*.

*Disclosure* memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Jika dikaitkan dengan data, *disclosure* berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha (Chariri, 2009).

Kelengkapan akun yang diungkapkan adalah variabel yang diukur dengan menggunakan indeks, dimana penentuan indeks dilakukan dengan skor *disclosure* yang diungkapkan sistem informasi dalam laporan keuangannya. Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang diberikan pada perusahaan yang dianggap masih mampu untuk melanjutkan usahanya dalam jangka waktu yang pantas. Dalam suatu audit, biasanya perusahaan diasumsikan sebagai perusahaan yang berkelanjutan (*going concern*) yang akan terus ada (Rata PG, 2010).

Dari keterangan dua variabel diatas yakni *Disclosure* dan opini *going concern* tidak terkait karena *disclosure* merupakan pedoman yang harus digunakan entitas dalam mengungkapkan akun-akun dan kebijaksanaan yang digunakan dalam pelaporan keuangan jika opini audit *going concern* adalah hasil penelusuran dari pengungkapan, penilaian dan kesesuaian penerapan aturan. Uraian tersebut diatas dapat disimpulkan jika *disclosure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian sebelumnya yang mendukung adalah hasil penelitian yang dilakukan Kumalasari (2014) yakni menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keuangan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dengan alasan logika teori yakni *disclosure* adalah ketentuan aturan

yang merupakan pedoman dalam pengungkapan laporan keuangan, opini adalah suatu pendapat dari hasil verifikasi independen auditor atas nilai akun dan kewajaran dari penerapan IFRS dalam penyusunan laporan keuangan

Penelitian sebelumnya yang tidak mendukung hasil penelitian ini adalah yang dilakukan Winda Juliana (2009). Zulfikri (2016) yang berpendapat *disclosure* merupakan faktor yang berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* karena semakin tinggi aturan tingkat pengungkapan (*disclosure level*) informasi dalam hal laporan keuangan, hal tersebut menunjukkan adanya kelemahan entitas dalam menjalankan aktivitas operasional ke depannya.

## **2. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Opini *Going Concern***

Berdasarkan hasil pengujian statistik, hipotesis penelitian kedua membuktikan secara empiris profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap opini *going concern*.

Menurut Horne (1992) rasio profitabilitas dapat diukur dari dua pendekatan yaitu pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on assets. Return on assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya, jika perusahaan memiliki tingkat ROA yang tinggi mengindikasikan kinerja keuangan perusahaanpun tinggi, dengan demikian dapat dipastikan opini *going concern* akan diperoleh

Penelitian yang mendukung adalah pendapat mengenai kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup pada periode selanjutnya. Perusahaan-perusahaan yang memiliki nama besar cenderung memiliki kemampuan bertahan hidup yang lebih baik kesimpulannya ROA berpengaruh terhadap opini *going concern* (Mutchler, 1985). Penelitian yang tidak mendukung adalah yang berpendapat bahwa tidak ditemukannya bukti yang signifikan antara profitabilitas dan pemberian opini *going concern* disebabkan karena *financial leverage* yang ditanggung perusahaan relatif besar, yakni meningkatnya laba usaha tidak diimbangi dengan menurunnya utang perusahaan, kesimpulannya



penelitiannya profitabilitas berpengaruh negative terhadap opini going concern (Januarti dan Fitrianasari, 2008).

### **3. Pengaruh *Disclosure Level* Terhadap Opini *Going Concern* Dengan Moderasi GCG**

Berdasarkan hasil pengujian statistik, membuktikan mekanisme GCG mampu memperkuat pengaruh *disclosure level* terhadap opini *going concern*.

Pengungkapan (*Disclosure*) merupakan upaya transparansi perubahan / entitas dalam menyajikan informasi baik itu keuangan ataupun non keuangan kepada user. Para pengguna informasi dalam mengambil keputusan akan lebih mudah menentukan keputusan jika penerapan index disclosure perusahaan tinggi. (Ananda.,dkk, 2014).

Opini audit yang berkualitas dianggap sebagai informasi yang positif karena perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian memiliki manajemen yang baik dan kontrol internal yang sehat, sehingga pemeriksaan laporan keuangan ketika proses audit lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerima opini audit (Al Daoud Khaldoun *et.,al*, 2014).

Fungsi GCG pada keberadaan dewan komisaris bertugas sebagai pengawas terhadap aktivitas direksi, termasuk memberikan nasehat agar tidak melakukan pelanggaran hukum yang dapat merugikan perusahaan

Logika teori dapat disimpulkan jika perusahaan menerapkan disclosure level sehingga memiliki index disclosure tinggi biasanya yang menjadi pemicunya adalah bekerjanya secara efektif kepemilikan dewan komisaris yang aktif dan proaktif sehingga akan menghasilkan opini going concern jadi jika dimoderasi oleh Gcg akan mempengaruhi disclosure terhadap opini going concern

**Penelitian yang mendukung** Penelitian dengan menggunakan sampel sebesar 2.746 perusahaan yang listing di UK selama 1981- 2002 mendukung argumen bahwa aplikasi mekanisme GCG berpengaruh terhadap opini going concern (PM Guest, 2009). Dengan aktifnya dewan komisaris melakukan pengawasan menghindari asimetri informasi

**Penelitian yang tidak mendukung** (Shakir, 2008). berbeda dengan penelitian diatas, mekanisme GCG berpengaruh negative pada opini ditunjukkan melalui penerapan pengujian substantif yang dilakukan internal auditor tidak diketahui dan diawasi oleh dewan komisaris (Adams and Mehran, 2005) dewan komisaris hanya bertanggung jawab atas pelanggaran yang sifatnya sistematis, opini audit going concern adalah tanggung jawab manajemen sehingga disimpulkan GCG tidak berpengaruh terhadap opini going concern

#### **4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini *Going Concern* Dengan Moderasi GCG**

Berdasarkan hasil pengujian statistik, membuktikan secara empiris mekanisme GCG tidak mempengaruhi profitabilitas terhadap opini *going concern*.

(Randy Haris, 2015) Berdasarkan *Forum for Corporate Governance in Indonesia*, untuk berhasil dipasar yang bersaing, suatu perusahaan harus mempunyai pengelola perusahaan yang inovatif, yang bersedia untuk mengambil risiko yang wajar dan senantiasa mengembangkan strategi baru untuk mengantisipasi situasi yang berubah-ubah. Sehingga diperlukan suatu pedoman yang mengatur kegiatan perusahaan untuk penerapan *Good Corporate Governance* yang benar.

Tingkat profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba, sebaliknya dengan tingkat profitabilitas yang negatif berarti menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian, rasio profitabilitas merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola asset, tetapi dalam berbisnis pengelolaan asset yang baik tidak selalu menjamin keberhasilan rasio ROA tinggi sehingga dapat disimpulkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*. Jika dimoderasi variabel mekanisme GCG berpengaruh terhadap opini *going concern* Januarti dan Fitrianasari (2008)

*Corporate governance* yang efektif memberikan jaminan atas keamanan dana yang diinvestasikan dan pengembalian investasi kesimpulannya dengan pengelolaan investasi yg terstruktur dan sukses akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi sehingga dapat disimpulkan ROA berpengaruh terhadap *good corporate governance*

Noordin, 1999. Rendahnya peran dewan komisaris dalam sistem keuangan dan buruknya sistem pengambilan keputusan adalah fenomena umum yang terjadi dalam tata kelola perusahaan yang lemah. Perusahaan dengan *corporate governance* lemah berpengaruh negative terhadap opini going concern (Mitton, 2002).

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel disclosure tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern, disclosure adalah pedoman mengenai hal-hal penting yang dianjurkan untuk dijelaskan, opini going concern adalah pendapat auditor melalui proses pemeriksaan
2. Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern, profitabilitas (ROA) adalah kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola assetnya untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi ROA semakin baik kinerja keuangan perusahaan, kinerja yang baik mengindikasikan siklus akuntansi diimplementasikan secara optimal, yang pada akhirnya akan menghasilkan opini going concern
3. Disclosure Level berpengaruh terhadap opini audit going concern jika dimoderasi variabel GCG, dengan penerapan Good corporate governance akan membantu perusahaan melalui disclosure level memperoleh opini going concern
4. Profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern jika dimoderasi variabel GCG, dengan penerapan Good corporate governance tidak berfungsi memperkuat profitabilitas berpengaruh terhadap opini going concern

#### **B. Saran**

1. Bagi Perusahaan, pada saat membuat pelaporan keuangan telah menerapkan good corporate governance serta dilaporan keuangan jenis note disclosure menggunakan index disclosure level untuk memberikan informasi yang lengkap kepada yang berkepentingan yang memungkinkan profitabilitas

(ROA) perusahaan semakin tinggi nilainya sehingga opini going concern menjadi layak diperoleh perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi Opini Going Concern atau variabel dependen lainnya.

Selain itu di harapkan agar menggunakan responden BUMN dan memperluas cakupan sampel yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maklkawi, H. N. (2007). Determinants of Corporate Dividend Policy in Jordan: An Application of Tobit Model. *Journal of Economic and Administrative Science*, 23 (2), hal 344-347.
- Anil, K dan Kapoor, S. (2008). Determinants of Dividend Payout Ratio- A study of Indian Information Technology Sector, *International Research Journal of Finance and Economics*, 15, hal.63-71.
- Arfan, M. (2013). Pengaruh Arus Kas Bebas, Collateralizable Assets, dan Kebijakan Utang Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol. 6 No. 2*.
- Argamaya dan Alifa Agustiana Putri. 2013. *Pengaruh profitabilitas, leverage, collateralizable assets dan Investment Opportunity Set terhadap Kebijakan Dividen*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie.
- Arifn, Samsul. (2015). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, growth potential, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 2*.
- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Adams, Renee B. & Mehran, Hamid. *Corporate Performance, Board Structure and its Determinants in the Banking Industry* (8 Agustus 2005). EFA 2005 Moscow Meetings. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=302593> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.302593>
- Ahmed, Esra and Allam Hamdan. (2015). The Impact of Corporate Governance on Firm Performance: Evidence From Bahrain Bourse. *International Management Review*, 11 No 2, 21-37.
- Bhagat, S., & Black, B. (2001). *The non-correlation between board independence and long-term firm performance*. J. CorP. 1., 27, 231.
- Bhagat, Sanjai, and Bernard Black. "The uncertain relationship between board composition and firm performance." *The Business Lawyer* (1999): 921-963.
- Bhattacharya, S. (1979). Imperfect Information, Dividend Policy, and The Bird in The Hand Fallacy. *Bell Journal of Economics*, Vol. 10 No.1
- Brigham, Eugene F and Gapenski Louise. *Intermediate Financial Management, 5th Edition, The Dryden Press*, New York, 1996.
- Chasanah, A.N. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (Perbandingan Pada Perusahaan Yang Sebagian Sahamnya Dimiliki Oleh Manajemen Dan Yang Tidak Dimiliki Oleh Manajemen). *Masters Thesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Cholifah, Norna. (2014). Analisis Pengaruh Kebijakan Pendanaan, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 4*.

- Chen, Charles JP, and Bikki Jaggi. (2000). Association between independent non-executive directors, family control and financial disclosures in Hong Kong. *Journal of Accounting and Public Policy* 19.4-5, 285-310.
- Cipto Adi, Bramantyo. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Firm Size dan Collateralizable Assets Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Real Estate. Skripsi Sarjana Akuntansi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Donaldson, L. and Davis, J. H. (1994). *Boards and Company Performance - Research Challenges the Conventional Wisdom*. *Corporate Governance: An International Review*, 2: 151–160. doi:10.1111/j.1467-8683.1994.tb00071.x
- Fauz, A dan Rosidi.(2007). Pengaruh Aliran Kas Bebas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Utang dan Collateral Asset Terhadap Kebijakan Dividen.*Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 8(2).
- Ghozali, Imam (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill *et al.* (2010). Determinants of Dividend Payout Ratio: Evidence from United States. *The Open Business Journal*, 2010, volume 3, 8-14.
- Haryetti dan Ririn Araji Ekayanti.(2012). Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bei. *Jurnal Ekonomi*. Volume 20, Nomor 3 september 2012
- Hery.(2013). *Rahasia Pembagian Dividend & tata Kelola Perusahaan*. Yogyakarta:Penerbit Gava Media.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen: The Best Financial Analysis*. Jakarta: PT.Grasindo
- Husnan, S. (2001).*Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, Yogyakarta:UPP AMP YKPN Yogyakarta.
- Ishaq, Alfina Febrisa. (2015). Pengaruh profitabilitas, cash position, leverage dan growth terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 3*.
- Jensen, M. C, dan W. Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and capital structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-306.
- Juma'h, A.H & Pacheco, C.J.O (2008). The Financial factors influencing cash dividend policy: A sample of U.S manufacturing companies. *Inter Metro Business Journal*, 4 (2).
- Kadir, A. 2010.Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Credit Agencies Go Public di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 11.
- Kallapur, Sanjay dan Trombley, Mark A. (1999). The Association between Investment Opportunity Set Proxies and Realized Growth. *Journal Business Finance and Accounting*, 505-519.
- Kardinah.(2013). Pengaruh kepemilikan institusional, kebijakan utang, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen.*Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*.Vol.2 No. 1.

- Kurniadi, Edric. 2015. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.17, No. 1a, November 2015*.
- Kurniawa, Esti Rusdiana et al. 2016. Pengaruh cash position, debt equity ratio, return on assets, current ratio, firm size, price earning ratio dan total asesset turn over terhadap dividend payout ratio. *Journal of Accounting Vol.2 No. 2*.
- Laksono, 2006. Analisis Pengaruh Return On Assets, Sales Growth, Assets Growth, Cah Flow dan Likuiditas terhadap Dividend Payout Ratio periode 2002-2004. *Tesis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Liwe, Gretty Brigitta. (2011). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Collateralizable Assets, Return On Equity dan Growth Terhadap Dividend Payout Ratio*.
- Marpaung, Elyzabet Indrawati & Bram Hardianto. 2009. Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan Investasi terhadap kebijakan Dividen(studi empiris pada emiten pembentuk indeks LQ45 di Bei). *Jurnal Akuntansi Vol. 1 No. 1 Mei 2009: 70-84*. Universitas Kristen Maranatha Bandung.
- Mulyono, Budi. 2009. Pengaruh Debt to Equity Ratio, InSIDER Ownership, Size and Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen. *Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro* .
- Myers, S. (1977). Determinants of Corporate borrowing. *Journal of Financial Economics*, 5,145-175.
- Nuhu, Eliasu et al. (2014). Determinants of Dividend Payout of Financial Firms and Non Financial Firms in Ghana. *International Journal*. Vol. 4 no. 3, July 2014, pp 109-118
- Pagalung Gagaring. (2002). Pengaruh Kombinasi Keunggulan dan Keterbatasan Perusahaan terhadap Set Kesempatan Investasi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 6 No. 3*
- Pratama, Atik Septianti. 2015. *Pengaruh Profitabilitas dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividen kas (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2011 – 2013*.
- Pujiastuti, T. (2008). Agency Cost terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Puspita, Erna. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Market Ratio terhadap Dividend Payout Rattio pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bidang Ilmu Ekonomi Vol. 12 No. 1*
- Robert Ang. (1997), *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia, Mediasoft Indonesia, Jakarta*.
- Rozeff, M, Beta and Agency Cost as Determinants of Payout Ratio, *Journal of Financial Research*, Fall 1982, 249-259.
- Rizka Persia Pasadena. 2013. *Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bei*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatulah, Jakarta.



Santoso, Habib Dwi& Andri Prastiwi. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.1 No.1

Sari, Revani Ratna et al. 2015. *Analisis Pengaruh Investment Opportunities, Leverage, Risiko Pasar dan Firm Size terhadap Dividend Policy*.

Sekaran, uma 2007. *Metodelogi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi 4*. Salemba Empat, Jakarta

Subramaniam, Ravichandran K dan Shaiban, Mohammed S. (2011). Investment Opportunity Set and Dividend Policy in Malaysia: Some Evidence on the Role of Ethnicity and Family Control. *IPEDR vol.22*.

Suci, Rizky Indra Wulan. (2016). Pengaruh Arus Kas Bebas, Kebijakan Pendanaan, Profitabilitas, Collateral Assets Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Vol. 5 No. 2*

Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*, Erlangga, Jakarta.

Suharli, M. (2004). Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kebijakan Jumlah Dividen. *Tesis Magister Akuntansi (Tidak Dipublikasikan)*. Jakarta

Susanto, Liana et al. 2013. Pengaruh Liquidity, Profitability, leverage, size, collateral assets, growth dan institutional ownership terhadap dividend policy perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bei. *Jurnal Akuntansi*. Vol. XVII No. 01.

Suwendra, Kumar. (2007). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Investment Opportunity Set (IOS) dan Rasio-Rasio Keuangan terhadap Dividend Payout Ratio. *Tesis Program Pasca Sarjana Univesitas Diponegoro, Semarang*.

Tatang Ary Gumanti. (2013). *Kebijakan Dividen: Teori, Empiris dan Implikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Titman, S & wessels, R . (1988). The Determinants of Capital Structure Choice. *The Journal of Finance*, 43 (1), 1-19.

Wah, Llai Kam. (2002). Investment Opportunity and Quality Audit. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com)

Refrensi lain:

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

**Lampiran 1. Bio Data Ketua dan Anggota Tim Pengabdian Kepada Masyarakat**

**1. KETUA TIM**

**A. Identitas Diri**

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Ratna Mappanyukki. M.Si.,Ak
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP/NIK/Identitas Lainnya	0952084303635521
5	NIDN	0303036301
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Makassar, 3 Maret 1963
7	E-mail	<a href="mailto:r.mappanyuki@mercubuana.ac.id">r.mappanyuki@mercubuana.ac.id</a>
8	Nomor Telepon/HP	081213339749
9	Alamat Kantor	Jl Meruya Selatan No 1 Jakarta Barat 11650
10	Nomor Telepon	021- 5861779.
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 1800 orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Auditing
		2. Akuntansi Keuangan
		3. Sistem Informasi Akuntansi
		4. Sistem Pengendalian Manajemen

**B. Riwayat Pendidikan**

	<b>S-1</b>	<b>S-2</b>	<b>S3</b>
Nama Perguruan Tinggi	Univ Hasanuddin Makassar	Univ Padjadjaran Bandung	Univ DiPonegoro
Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi	Akuntansi
Tahun Masuk-Lulus	1992-1995	1997-2000	2012-2018

Judul Skripsi/Tesis /Disertasi	Analisa Audit Biaya overhead	Analisa kinerja Leasing sebelum dan disaat krisis ekonomi	Dampak Independensi Auditor Materialitas dan auditor terhadap reduksi kualitas audit kajian pada peran auditor dalam pemberian jasa assurans dan jasa non assurans
Nama Pembimbing /Promotor	Dr Rusman Thoeng. M.Com	Prof Arifin.,SE.,M.S, Dr Sumarno.,SE.MS, Prof. Dr. Ilya Avianty., SE.,M.Si.,Ak	Prof. Dr. Imam Gazali. Dr Etna Nur Afri Yuyetta, M.Si., Akt. Puji Harto, SE., M.Si., Ph.D.

### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2008	Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility, Pelaporan dan Pengungkapannya terhadap Kualitas Lingkungan Hidup Perusahaan	INTERNAL	Rp 3.500.000
2	2009	Pengaruh Coorporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan di Perusahaan yang terdaftar di BEI	INTERNAL	Rp 3.500.000
3	2012	Pengaruh Faktor Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Penguasaan Komputer Staf Pelaksana Pelaporan terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi, studi pada SKPD se-Kota Makassar	Hibah Bersaing-Dikti	Rp. 40.000.000

4	2013	The Effect of Surplus Budget Financing, Special Allocation Fund, General Allocation Fund, Regional Revenue, and Characteristics of Local Government on Decision of Capital Expenditure (Survey in Local Government in Indonesia)	Hibah Bersaing-Dikti	Rp 40.000.000
5	2014	EFFECTS SPIRITUAL INFLUENCE OF AUDITORS , COMPLEXITY TASK , ETHICS AUDITOR AND AUDITOR EXPERTISE ON THE PERFORMANCE AUDITOR WITH ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS WITH MODERATING VARIABEL ( Empirical Study on BPKP Representative Office South Sulawesi )"	HIBAH Bersaing Dikti	Rp 40.000.000

#### D. Publikasi Artikel Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility, Pelaporan dan Pengungkapannya terhadap Kualitas Lingkungan Hidup Perusahaan	PROFITA	VOLUME 1, 2010 Universitas Mercu Buana
2	Pengaruh Coorporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan di Perusahaan yang terdaftar di BEI	PROFITA	VOLUME 2 2011 Universitas Mercu Buana
3	The Effect of Surplus Budget Financing, Special Allocation Fund, General Allocation Fund, Regional Revenue, and Characteristics of Local Government on Decision of Capital Expenditure (Survey in Local Government in Indonesia)	Research Journal of Finance and Accounting	Volume 6, no 9. 2015
4	Effects Spiritual Influence Of Auditors , Complexity Task , Ethics Auditor And Auditor Expertise On The Performance Auditor With Accounting Information Systems With Moderating Variabel ( Empirical Study On Bpkp Representative Office South Sulawesi	Journal of klibel of Malaya	PROCEEDINGS KLIBEL ( Kuala Lumpur International Business Law Confrence0 April 2016
5.	Effect of intangible assets, oprating Cash Flow and Growth Company Financial Distress in		Proceeding Caaga ( Comparative Asia

	Predicting the companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2014		Africa Governmental Accounting ) November 2016
6	The Impact of Free Cash Flow and Good Corporate Governance (GCG) Earning Management of the Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange	Research Journal of Finance and Accounting	Vol 7 no20. 2016
7	The Effect of Sales Growth Ratio, Inventory Turnover Ratio, Growth Opportunity to Company's Profitabilit	International Journal of Management and Applied Science (IJMAS)	Vol 4. Issue 4, April 2018
8	The Role Of The Non Assurans Service In Moderating The Effect Professional Ethics, Materiality And Risk To Audit Quality Reduction	International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET) Volume 8, Issue 9, September 2017, pp. 1065–1073	Vol 8 Issue 9, September 2017
9	The Relationship of independence auditors, Materialityand Risk on the Quality reduction of Type Audit Replicing and altering audit process with non assurance services as variabel moderating	Scholar Bulletin  Scholarr Middle east Publisher  2019	Vol 7 Juni 2019
10	Chievement Auditor opinion Through Application of Government Accounting Standards and Effectiveness of the Internal Control system	American Journal	Volume 3Issue 9 Sep 2019

Semua data yang saya isikan dan tercantumkan dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Proposal Pengabdian Masyarakat.

**Jakarta, Desember 2019**

**Pengusul,**

A rectangular box containing a handwritten signature in blue ink. The signature is stylized and appears to be the initials 'RM' followed by a flourish.

**Dr. Ratna Mappanyukki. M.Si., Ak. CA.**



## PENELITIAN KERJASAMA DALAM NEGERI



**Fakultas & Program Studi di UMB: PROGRAM STUDI MAKSI PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MERCU BUANA, JAKARTA**

**Fakultas & Program Studi Mitra/Institusi : STIE MUHAMMADIYAH**

<b>KERJASAMA DALAM NEGERI</b>	
<b>Judul Penelitian</b>	<b>PENGARUH <i>DISCLOSURE LEVEL</i>, PROFITABILITAS TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT <i>GOING CONCERN</i> DENGAN VARIABEL MODERASI GOOD COORPORATE GOVERNANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2017)</b>
<b>Mitra Penelitian</b> (Nama Institusi)	<b>STIE MUHAMMADIYAH</b>
<b>Nama Ketua Peneliti di UMB</b> <b>NIK:</b>	<b>Dr. RATNA MAPPANYUKI. M.Si., Ak., CA</b>
<b>Nama anggota peneliti (min 1 max 2 di UMB)</b> <b>NIK:</b>	<b>Dr. NENGSIH RAHMAN. M.SI</b>
<b>Nama Ketua Peneliti Mitra</b> <b>NIK:</b>	<b>Dr. LELA NURLELA WATI. SE., MM.</b>
<b>Nama Anggota Peneliti (min 1 max 2 Mitra)</b> <b>NIK:</b>	<b>MOHAMAD LUTFI, SE, MM</b>
<b>Waktu Penelitian</b> (tidak lebih dari 12 bulan, dilampirkan jadwal kegiatan penelitian)	<b>6 Bulan</b>
<b>Ringkasan penelitian</b> (maximal 200 kata)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh disclosure level, profitabilitas terhadap penerimaan opini audit going concern dengan goog governance corporate sebagai variabel moderasi Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling dengan memfokuskan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016. Sampel yang diperoleh sebanyak 21 perusahaan dengan jumlah

	<p>pengamatan adalah 63 sampel. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik.</p>
<b>Lokasi Penelitian</b>	<b>Perusahaan manufaktur di Indonesia</b>
<b>Detail Isi Proposal Penelitian</b> ( <i>minimal 1.000 kata, maksimal 1.500 kata</i> )	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh disclosure level, profitabilitas terhadap penerimaan opini audit going concern dengan goog governance corporate sebagai variabel moderasi Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling dengan memfokuskan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016. Sampel yang diperoleh sebanyak 21 perusahaan dengan jumlah pengamatan adalah 63 sampel. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel disclosure level negatif terhadap penerimaan opini audit going concern. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern. Disclosure level berpengaruh negative terhadap audit going concern jika dimoderasi gcg. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit going concer jika dimoderasi variabel good corporate governance</p>
<b>Latar Belakang Penelitian / Rumusan Permasalahan,</b>  <b>Daftar Teori yang digunakan,</b>  <b>Didukung Jurnal Internasional,</b>  <b>Model Penelitian/Paradigma,</b>  <b>Alat dari Analisis,</b>  <b>Daftar Pustaka</b>	<p>Penerbitan opini audit going concern ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Tetapi kenyataan opini Unmodified bukan jaminan seperti fenomena berikut</p> <p>Salah satu kantor akuntan publik di Indonesia yang terlibat <i>fraud</i> pada tahun 2017 adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Suherman &amp; Surja yang merupakan afiliasi Ernst &amp; Young (EY) di Indonesia, (KAP) Purwantono, Suherman &amp; Surja didenda US\$1 juta setelah regulator audit AS menyematkan label penyimpangan pemeriksaan terhadap hasil audit pembukuan salah satu kliennya pada hasil laporan keuangan tahun 2011.</p> <p>Kasus serupa juga terjadi pada dua anggota kantor akuntan publik terbesar di dunia Big Four yaitu KPMG karena kegagalan auditnya (auditing failure) terhadap perusahaan energi Miller Energy Resources yang telah melakukan peningkatan nilai tercatat asetnya secara signifikan sebesar 100 kali lipat dari nilai riilnya di laporan keuangan tahun 2011. KPMG pun telah menerbitkan pendapat unqualified atas laporan keuangan tersebut.</p> <p>Dari fenomena tersebut sehingga diteliti <b>pengaruh disclosure level, profitabilitas terhadap penerimaan opini audit going</b></p>



**concern dengan dimoderasi variabel good corporate governance**

**Rumusan masalah:**

5. Apakah *Disclosure Level* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
6. Apakah Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
7. Apakah *Disclosure Level* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* jika dimoderasi variabel GCG
8. Apakah Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* jika dimoderasi variabel GCG

**Teori dasar**

**Teori Stewardship**

Teori *Stewardship* merupakan pendekatan teori alternatif dalam *Good Corporate Governance* yang beranggapan manajer sebagai orang-orang yang berpikiran kolektif dan pro organisasi. Manajer diasumsikan sebagai steward/ pelayan/ agen. Dalam teori ini, manajer termotivasi untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang telah dipercayakan kepadanya untuk mencapai tujuan organisasi.

**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Yun Zhu dan Ren Ning (2018) Jurnal Internasional	<i>Going-Concern Opinions and Corporate Governance</i>	v. Opini <i>going concern</i> dampak signifikan terhadap <i>switching</i> . v. Perusahaan yang menerima <i>going concern</i> memilih untuk meninggalkan klien. i. <i>Financial distress</i> berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i> .
2	Zabihollah Rezaee dan Ling Tuo (2017) Jurnal Internasional	<i>Voluntary disclosure of non-financial information and its association with sustainability performance</i>	i. <i>Voluntary disclosure</i> non keuangan berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan yang terkait. i. Perusahaan dengan pengungkapan keuangan yang lebih tinggi memiliki kualitas yang baik dalam keterbukaan penyampaian informasi perusahaan kepada investor.

<p style="text-align: center;"><b>Kerangka berpikir</b></p> <p><b>1. Pengaruh <i>Disclosure Level</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i></b></p> <p><i>Disclosure</i> adalah pengungkapan atau pemberian informasi oleh perusahaan baik positif maupun negatif yang akan mempengaruhi atas suatu keputusan investasi. Kumalasari (2014) berpendapat <i>disclosure</i> berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit <i>going concern</i> menjelaskan kondisi perusahaan secara lebih luas untuk memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan</p> <p><b>2. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Opini <i>Going Concern</i></b></p> <p>Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asset dan ekuitas untuk memperoleh keuntungan maksimal</p> <p>Ramadhani (2015) berpendapat didalam penelitiannya ROA berpengaruh positif terhadap opini <i>going concern</i> karena auditor dalam memberikan opini sangat memperhatikan nilai dari rasio ROA, ratio ROA yang tinggi akan memperbaiki pula kondisi perusahaan dan dapat menjadi jaminan jika perusahaan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pantas. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu dalam memanfaatkan assetnya sehingga kondisi perusahaan tidak perlu dikhawatirkan.</p> <p><b>3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini <i>Going Concern</i> jika dimoderasi <i>Good corporate Governance</i></b></p> <p>Berbagai hasil penelitian menunjukkan hasil berbeda tentang pengaruh Transparansi dan akuntabilitas terhadap opini <i>going concern</i>. Penelitian dengan menggunakan sampel sebesar 2.746 perusahaan yang listing di UK selama 1981- 2002 mendukung argumen bahwa aplikasi transparansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i> (PM Guest, 2009). Dengan adanya transparansi dapat menghindari asimetri</p>				

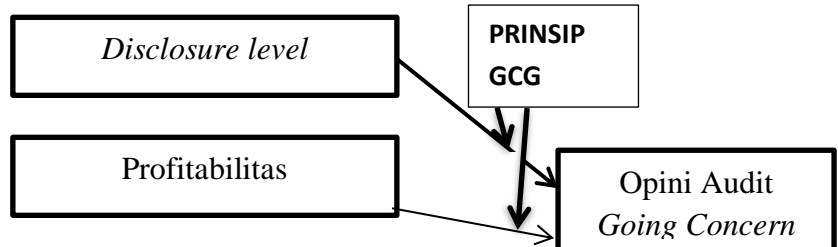
informasi (Shakir, 2008). Berbeda dengan penelitian diatas, akuntabilitas berpengaruh positif pada opini ditunjukkan dengan penerapan pengujian substantif yang dilakukan internal auditor (Adams and Mehran, 2005).

#### 4. Pengaruh Disclosure Terhadap Opini Going Concern jika dimoderasi Good corporate Governance

Pendapat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa disclosure tidak berpengaruh terhadap audit going concern jika dimoderasi transparansi dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap opini going concern jika (Dye, 2009). Lennox(2000) menyatakan pemimpin perusahaan lebih sering tidak mengungkapkan informasi bad news mengenai perusahaan ketika auditor menginginkan Unqualified opinion kesimpulannya disclosure level berpengaruh terhadap opini going concern. Gaganis dan Pasioras (2007) membuktikan bahwa perusahaan yang mengungkapkan lebih sedikit informasi akuntansi cenderung menerima opini Qualified

#### D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen berupa opini audit *going concern* dengan variabel independen berupa *Disclosure Level*, Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi



Gambar 2.1. rerangka pikiran

Hipotesis adalah dengan sementara yang kebenarannya masih memerlukan pembuktian lebih lanjut. Dalam Penelitian ini , peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

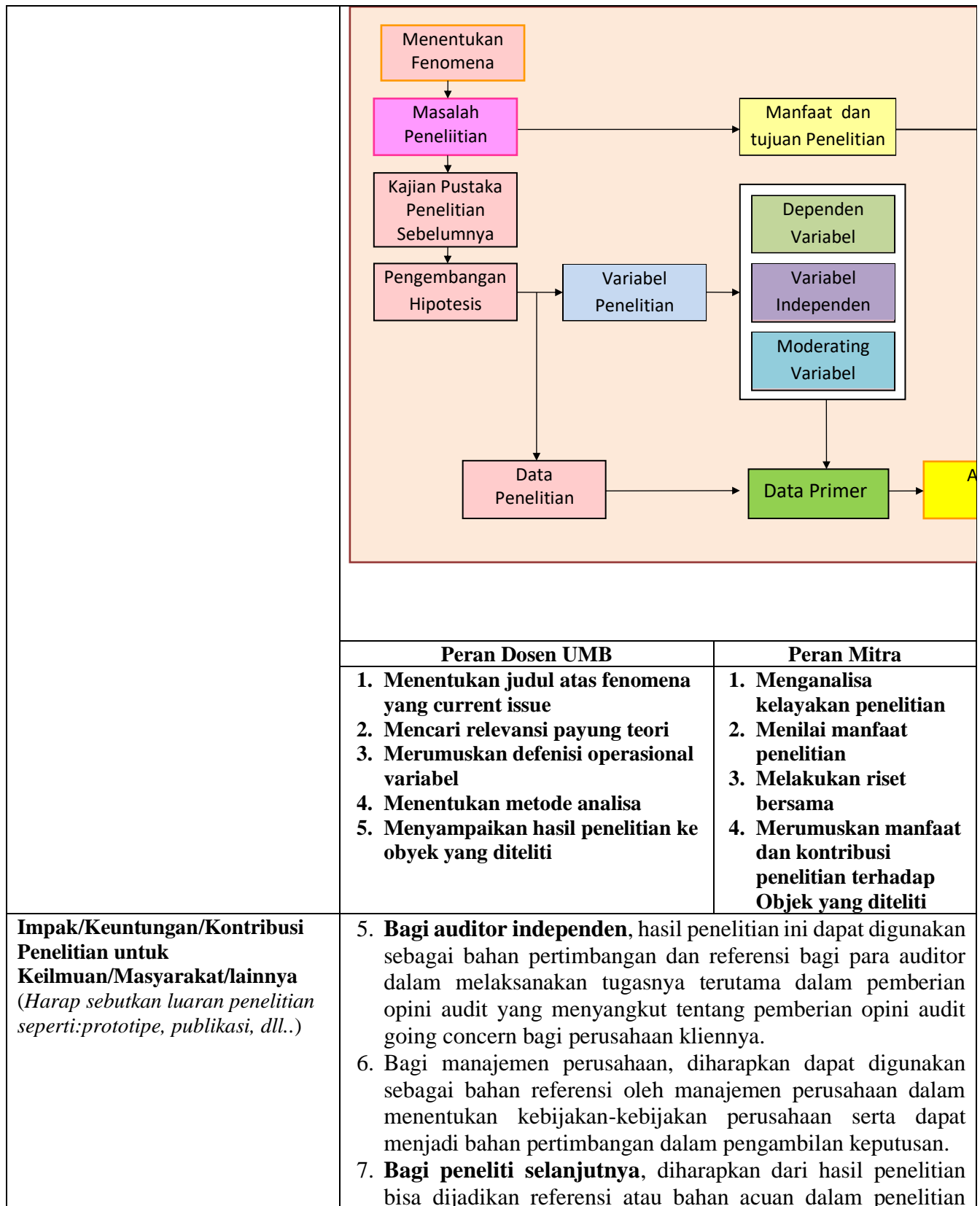
**H1** : *Disclosure level* Berpengaruh Positif Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

**H2** : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

**H3** : *Disclosure level* Berpengaruh Positif Terhadap Opini Audit *Going Concern* jika dimoderasi variabel *GCG*

**H4** : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Penerimaan Opini Audit

	<i>Going Concern</i> jika dimoderasi variabel GCG
<b>Tujuan Penelitian</b>	<p><b>Tujuan Penelitian</b></p> <p>Untuk membuktikan secara empiris:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Pengaruh <i>Disclosure Level</i> terhadap kemungkinan pemberian opini audit going concern oleh auditor kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</li> <li>6. Pengaruh Profitabilitas terhadap kemungkinan pemberian opini audit going concern oleh auditor kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</li> <li>7. Pengaruh Disclosure Level terhadap kemungkinan pemberian opini audit <i>going concern</i> jika dimoderasi variabel GCG pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</li> <li>8. Pengaruh Profitabilitas perusahaan terhadap kemungkinan pemberian opini audit going concern jika dimoderasi variabel GCG pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</li> </ol>
<p><b>Metodologi Riset dan &amp; Flow Chart</b> (Jelaskan peran peneliti dari mitra)</p>	<p>Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi logistik dan diolah dengan menggunakan SPSS (<i>Statistical Package for Social Science</i>).</p>



	yang sama di masa yang akan datang mengenai <i>going concern</i> yang telah diteliti pada penelitian ini.	
<b>Nama Jurnal Yang dituju untuk publikasi, dengan penulis dari UMB dan mitra</b>	<b>Emerald journal</b>	
<b>Penggunaan Fasilitas:</b>	<b>UMB</b>	<b>Partner</b>
i. Fasilitas yang ada	<b>Dana yang akan digunakan dalam peneltian</b>	<b>Sumber daya manusia dan dana yang digunakan dalam penelitian</b>
ii. Fasilitas Tambahan		
<b>Total Biaya Penelitian dari UMB dan Mitra</b>	<b>Rp 14.000.000</b>	

### BIAYA PROPOSAL

	JUMLAH (RP)	
RINCIAN BIAYA	UMB	MITRA
1. Gaji dan upah (Maks. 30%) :	<b>2.700.000</b>	<b>Rp. 1.500.000</b>
2. Bahan habis pakai dan peralatan (30–40%) :	<b>Rp. 2.250.000</b>	<b>Rp. 2.000.000</b>
3. Perjalanan (15–25%) :	<b>Rp. 2.250.000</b>	<b>Rp. 750.000</b>
4. Publikasi, seminar, laporan, lainnya sebutkan (Maks. 15%) :	<b>Rp. 2.250.000</b>	<b>Rp. 750.000</b>
5. Lain-lain : laboratorium, ruang rapat dan lainnya sebutkan :		
<b>Sub Total</b>	<b>Rp 9.000.000</b>	<b>Rp 5.000.000</b>

<b>GRAND TOTAL</b> (Sub Total UMB + Sub Total Mitra)	<b>Rp 14.000.000</b>
---	----------------------

**Ditandatangani :**

**Dr. Ratna Mappanyukki. M.Si., Ak.,CA**

Ketua Peneliti UMB



**Dr. Lela Nurlela Wati. SE.,MM**

Ketua peneliti Mitra

**Disetujui UMB:**

**Dr.Ir. Tin Budi Utami., MT**

**NIK 192680078**

Kepala Pusat Penelitian  
Kerjasama,


**Dr. Devi Fitriana. Mti**

**NIP/NIK 106780273**

Direktur Ristek, Publikasi dan

Dalam Negeri

**Disetujui Mitra :**



Mengetahui  
Ketua UMB  
Ahmad Darma, SE.MM.  
NIDN. 0309036702

---

Direktur Ristek

Dekan





